

**EFEKTIVITAS MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM DI
INDONESIA KELAS VII MTsN 9 MAGETAN**

SKRIPSI



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Puspita, Ajeng. 2024. *Efektivitas Model Project Based Learning Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia Kelas VII MTsN 9 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Flash Card, Kemampuan Berpikir Kritis*

Kemampuan berpikir siswa dalam belajar sangatlah penting, oleh karena itu peneliti menggunakan model *project based learning* berbantuan media *flash card* yaitu mengharuskan siswa terlibat aktif dalam proses belajar dengan mengerjakan proyek berbantuan media *flash card* sebagai alat bantu agar siswa menguasai materi secara efektif agar mudah difahami dan menuntun pemikiran kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII MTsN 9 Magetan dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen yaitu *quasi* eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *flash card* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 9 Magetan yang berjumlah 65 siswa dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII A dan VII B dengan total 43 siswa. Instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa berupa 5 soal uraian. Penelitian menggunakan tes, dokumentasi dan observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Perhitungan data menggunakan uji hipotesis berupa uji t dan uji N-Gain melalui program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi potensi sumber daya alam di Indonesia mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 9 Magetan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,731 > t_{tabel} 2,021$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat melalui nilai sig $0,001 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji N-Gain diperoleh sebesar 62,48%, dalam kategori cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berbantuan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi potensi sumber daya alam di Indonesia mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 9 Magetan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ajeng Puspita
NIM : 208200049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia Kelas VII MTsN 9 Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Risma Dwi Arisona, M.Pd.
NIP. 199101102018012001

Ponorogo, 25 September 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Ari Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 19840129205031002

...



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ajeng Puspita
NIM : 208200049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbantuan
Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa pada Materi Potensi Sumber Daya
Alam di Indonesia Kelas VII MTsN 9 Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 November 2024

Ponorogo, 20 November 2024

Mengesahkan

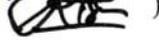
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Puspita
NIM : 208200049
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbantuan
Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa pada Materi Potensi Sumber Daya
Alam di Indonesia Kelas VII MTsN 9 Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Desember 2024



Ajeng Puspita
208200049

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Puspita
NIM : 208200049
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia Kelas VII MTsN 9 Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ajeng Puspita
NIM. 208200049

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	10
2. Media <i>Flash Card</i>	19
3. Kemampuan Berpikir Kritis	23
4. Potensi Sumber Daya Alam	28
5. Mata Pelajaran IPS	31
B. Telaah Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
E. Instrumen Pengumpulan Data	52

F. Validitas dan Reliabilitas	54
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	63
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis	65
1. Uji Instrumen	65
a. Uji Validitas	65
b. Uji Reliabilitas	65
2. Uji Prasyarat Analisis	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Homogenitas	67
3. Uji Hipotesis	67
a. Uji Kesamaan	67
b. Uji <i>T-Test Independent</i>	68
4. Uji <i>N-Gain</i>	70
D. Pembahasan	71
1. Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	73
2. Berpikir Kritis Kelas Kontrol	73
3. Efektivitas model PjBl berbantuan media <i>flash card</i>	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah *Project-Based Learning* dapat ditelusuri hingga akhir abad ke-19, ketika John Dewey, seorang tokoh pendidikan terkenal, memperkenalkan gagasan "*learning by doing*" atau belajar dengan berbuat. Dewey meyakini bahwa siswa harus terlibat secara aktif dalam pengalaman praktis berbasis situasi nyata agar mereka dapat memahami dan menerapkan konsep dengan lebih baik. Kontribusi Dewey menjadi dasar bagi berbagai pendekatan *project based learning* yang berkembang kemudian. Meskipun tanggal pasti dimulainya *project based learning* tidak diketahui, pendekatan ini semakin terstruktur dan terorganisir pada abad ke-20, menjadi lebih populer di dunia pendidikan pada abad ke-21 karena diakui sebagai cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kolaboratif. Pada tahun 1980-an, penelitian tentang *project based learning* semakin banyak dilakukan dan menarik perhatian luas dalam dunia pendidikan. Penggunaan *project based learning* mulai merambah ke sekolah-sekolah dan institusi pendidikan tinggi di Amerika Serikat dan Eropa. *Project based learning* menjadi populer karena diakui mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan praktis bagi peserta didik.¹

Project Based Learning menarik untuk diterapkan karena beberapa alasan utama. Pertama, memungkinkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan

¹ Fathihani, *Inovasi Pendidikan* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).

mereka. Kedua, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam konteks nyata, membuat pembelajaran lebih bermakna. Ketiga, dengan menyelesaikan proyek-proyek yang menantang, siswa diuji untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif. Keempat, mendorong kerja sama tim dan komunikasi efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Terakhir, siswa belajar mengatur waktu, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. *Project based learning* menawarkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan dunia nyata, menjadikannya metode pembelajaran yang efektif dan menarik.²

Kelebihan *project based learning* yaitu pendekatan yang menarik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan kreativitas siswa, PjBL mendorong mereka untuk berpikir kritis, lebih dari sekadar memahami materi, PjBL juga mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa. Ini terjadi melalui pengalaman langsung saat siswa terlibat dalam menciptakan proyek-proyek mereka. Dalam proses ini, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan individu. Selain itu, PjBL juga memperkuat keterampilan kerja sama di antara siswa saat mereka bekerja dalam kelompok untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proyek mereka.³

Terdapat banyak model pembelajaran dan media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidik membutuhkan alat bantu atau

² Rian Vebrianto, *Pembelajaran Project Based Learning (Versi Daring)* (Riau: Dotplus Publisher, 2021).

³ Anwar Firdaus Mutawally, "Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.

media pembelajaran untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *project based learning* dan media *flash card*. Model ini melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁴ *Project based learning* berbantuan media *flash card* diterapkan agar meningkatkan siswa dalam diskusi berkelompok sehingga siswa tidak pasif, tetapi juga aktif dan berpikir kritis secara bersama-sama. Dalam penyajian materi potensi sumber daya alam di Indonesia berbantuan media *flash card* diharapkan siswa dapat menerima materi dengan diskusi dengan kelompok masing-masing sehingga pembelajaran terlaksana secara terstruktur dan dapat dipahami oleh siswa.

Peneliti mengamati beberapa tantangan dalam proses pembelajaran IPS, seperti kebutuhan untuk meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa siswa tampak memerlukan dukungan tambahan dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, ada siswa yang sesekali berbicara dengan teman sebangku atau tampak kurang terlibat. Untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, peneliti memutuskan menggunakan model *project-based learning* dengan bantuan media *flash card*. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang sumber daya alam di Indonesia dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi. Diharapkan, metode ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat

⁴ Sri Raharjo, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Berbantuan Media Youtube," *Social Humanities and Education Studies* 1 (2020): 1–23.

pembelajaran lebih menarik dan interaktif. *Project based learning* ditunjukkan sebagai model pembelajaran yang membantu siswa dalam menciptakan suasana kelas efektif mudah diterima dan tidak monoton.

Berpikir kritis dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penting karena IPS memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui pengumpulan data, observasi, dan komunikasi. Dengan demikian, siswa dapat menghasilkan penjelasan yang dapat dipercaya tentang fenomena sosial yang mereka pelajari. Hal ini membantu siswa kelas VII di MTsN 9 Magetan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami konteks sosial, ekonomi, dan politik di sekitar mereka. Tujuan melatih kemampuan berpikir kritis kepada siswa adalah untuk menyiapkan mereka menjadi pemikir kritis yang mampu memecahkan masalah, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dengan kritis.⁵ Berpikir kritis dalam pembelajaran sangat penting untuk siswa dalam membangkitkan semangat siswa, dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Apabila masih menggunakan metode menyalin, mencatat materi saja dan membaca buku membuat siswa ramai sendiri dan kurang konsentrasi atau tidak memperhatikan penyampaian materi selama pembelajaran.⁶

⁵ Domitilia Ova Jemaun, "Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII IPS Pada Materi Pranata Dan Penyimpangan Sosial Di SMPN 17 Malang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen 3* (2019): 505–10.

⁶ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

Berdasarkan masalah yang terjadi seperti yang sudah disebutkan diatas, hal tersebut yang menjadikan siswa kurang maksimal saat pembelajaran, Fokus pembelajaran berbasis proyek berbantuan media *flash card* bertujuan agar siswa dalam pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui proses penyelidikan yang terstruktur dan menghasilkan produk dan berbeda dengan pembelajaran yang umumnya sekedar mendapat teori-teori yang dihafal saja. Dengan pembelajaran berbasis proyek berbantuan media *flash card*, siswa dapat pengetahuan dan keterampilan yang bermakna jangka panjang pada materi sumber daya alam di Indonesia⁷ Manfaat model *project based learning* berbantuan media *flash card* diharapkan dapat memberikan efektivitas kemampuan berpikir kritis siswa di MTsN 9 Magetan. Dari penelitian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui “Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia Kelas VII MTsN 9 Magetan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi berikut identifikasi masalah yang peneliti temukan:

1. Belum pernah diterapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *flash card*.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS

⁷ Leli Halimah, *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21* (PT Refika Aditama, 2020).

masih perlu ditingkatkan.

4. Kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa masalah sudah teridentifikasi, karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga dari peneliti maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah model *project based learning* berbantuan media *flash card*.
2. Variabel yang diteliti yaitu model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Sosial dengan sub-materi potensi sumber daya alam di Indonesia.
4. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah kelas VII A dan VII B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol?
3. Apakah efektif penggunaan model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui efektif penggunaan model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam pendidikan khususnya pemilihan strategi pembelajaran bagi siswa demi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait pengaruh pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Mendapatkan pembelajaran IPS lebih menarik.

3) Menumbuhkan sikap aktif siswa selama proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

1) Meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas.

2) Meningkatkan profesionalisme guru.

3) Memberikan pengalaman baru terkait variasi strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mendapatkan gambaran pembahasan dalam penelitian ini di setiap babnya. Berikut sistematiknya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

BAB V : PENUTUP

Penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*



Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk membimbing pembelajaran dari awal hingga akhir secara sistematis, dengan menetapkan tahapan tertentu. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk mengatur proses pembelajaran secara seksama agar dapat mengarahkan proses belajar menuju hasil yang lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran memberikan kerangka atau panduan bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang efektif bagi siswa, dengan memperhatikan berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penggunaan berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai.⁸ Model *project based learning* sendiri juga merupakan model pembelajaran yang awalnya mengangkat dari suatu permasalahan yang memang dikembangkan sehingga menemukan suatu solusi serta hasil.⁹

a. Pengertian *project based learning*

Project Based Learning merupakan suatu proyek yang dilakukan untuk mendalami pengetahuan dan

⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Dan Kontekstual" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 23.

⁹ Septi Rotari, "Implementasi Project Based Learning Dalam Membangun Keaktifan Mahasiswa," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (2023): 191–99.

keterampilan siswa yang diperoleh dengan cara memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan suatu proyek terkait dengan materi serta kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran berbasis proyek atau dalam bahasa Inggris dinamakan *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, buku guru kelas VII SMP/MTs karya tulis, karya seni, karya teknologi atau prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk nyata.¹⁰

French dan Bell mengemukakan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, adanya kelompok yang akan melaksanakan aktivitas merupakan kunci yang penting. Dengan demikian dalam pelaksanaan suatu aktivitas proyek

¹⁰ Iwan Setiawan, *Buku Guru Ips, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.*, vol. 53 (Jakarta, 2013).

perlu dibangun tim atau kelompok terlebih dahulu. Tim adalah sekelompok orang yang melakukan sesuatu secara bersama. Di dalam tim mereka mengatur proses, sistem, dan hubungan mereka sendiri, jika akan menjadi tim yang efektif. Tim dan kerja tim merupakan bagian yang mendasar untuk pelaksanaan proyek, kerja tim sebagai kelompok yang mampu memecahkan masalah mereka sendiri dengan kerja kelompok dalam grup ditunjukkan oleh dua hal. Pertama adalah kemampuan kelompok untuk secara konstan menguji proses mereka untuk terjadinya perbaikan sebagai tim. Kedua adalah persyaratan yang disepakati untuk saling percaya dan terbuka dalam komunikasi dan berhubungan. Kedua hal ini dicirikan pada interaksi, hubungan interpersonal, tujuan kelompok, dan komunikasi.¹¹

Bern dan Erickson dalam Kokom menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek *project-based learning* merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.¹²

¹¹ Dwi Sulisworo, "Konsep Pembelajaran Project Based Learning" (Semarang: PT Sindur Press, 2010).

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).

John Dewey adalah salah satu pelopor teori pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang merupakan dasar dari PjBL. Dewey percaya bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka aktif dalam pengalaman langsung dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi masalah nyata. Dalam PjBL, prinsip ini diterapkan dengan memberi siswa proyek atau masalah untuk dipecahkan yang relevan dengan dunia nyata.¹³

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam proyek-proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPS, *project based learning* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan, dan memberdayakan siswa untuk memahami realitas sosial sekitar.

Project based learning digunakan sebagai kerangka bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan memperoleh pemahaman serta konsep penting dari materi pelajaran. Dalam PjBL siswa bekerja sama dengan teman sekelasnya dalam

¹³ John Dewey, *Pengantar Filsafat Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan*, ed. Oleh Nurhadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

kelompok dengan tujuan menyelesaikan proyek yang telah ditentukan oleh guru. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata.¹⁴

b. Tujuan *project based learning*

PjBL bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui eksplorasi aktif terhadap isu dan situasi dunia nyata. Metode ini mendorong siswa untuk lebih terlibat, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajarannya. Dengan mengatasi permasalahan dunia nyata dan mencari solusi, siswa belajar untuk bekerja secara mandiri, meningkatkan kinerja akademik mereka, dan memaksimalkan aktivitas belajar mereka. Proyek yang ditawarkan biasanya mendorong siswa untuk berinisiatif, bekerja sama dengan guru, dan memamerkan hasil pekerjaannya, sehingga keterampilan komunikasi dan kerja tim juga akan diperkuat.¹⁵ Demikian pula pengetahuan yang diperoleh siswa lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, karena pengetahuan itu lebih bermanfaat

¹⁴ Faslia dan Hijrawatil Aswat, "Pelibatan Model Projek Based Learning Pada Pembelajaran IPS Menuju Pelajar Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7 (2023): 3895–3904.

¹⁵ Nadlir, Afiyatul Fitriyah, and Laili Farichatus Sholihah, "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 1 (2024): 69–79.

baginya untuk mengapresiasi lingkungannya, memahami serta memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Trianto tujuan metode *project based learning* ini memiliki tujuan untuk:

- 1) Memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung
- 2) Mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung.

Secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa.¹⁶

c. Kelebihan dan kekurangan *project based learning*

Kelebihan *project based learning*

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara kooperatif maupun kolaboratif.
- 3) Meningkatkan kreativitas siswa.
- 4) Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber.

¹⁶ Putri Dewi Angraini and Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model PjBL Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9 (2021): 295.

6) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Kekurangan *project based learning*

- 1) Model pembelajaran PjBL menambah beban tugas dan memakan waktu baik bagi guru maupun bagi siswa
- 2) Dalam proses interaksi memungkinkan adanya ketidakramahan di antara anggota kelompok sehingga dapat menyebabkan pengalaman negatif bagi semua siswa.
- 3) Bekerja secara berkelompok secara terus menerus memungkinkan hilangnya rasa percaya diri dalam belajar mandiri karena kurangnya pengalaman individu.¹⁷

d. Sintaks *Project Based Learning*

- 1) Memberikan pertanyaan di awal

Pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan yang menantang dan dapat menggiring peserta didik ke

dalam materi pembelajaran yang akan dibahas dalam proyek. Guru dapat memberikan pertanyaan yang kontekstual dengan diikuti investigasi yang mendalam.

Kemudian peserta didik diberikan tugas dalam aktivitas yang terkontrol.

- 2) Merencanakan proyek

Pembelajaran dilanjutkan dengan menyusun perencanaan proyek yang akan dikerjakan oleh peserta

¹⁷ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Jurnal UPI* 19 (2022): 221–22.

didik dengan bimbingan guru. Dalam perencanaan proyek ini akan ditetapkan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran seperti menentukan aturan, memilih kegiatan yang akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penting, membagi tugas dan tanggung jawab antar anggota kelompok, memilih alat dan bahan.

3) Menentukan jadwal kegiatan

Siswa harus menyusun jadwal kegiatan dari pelaksanaan proyek berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tahap penyusunan jadwal ini akan dilakukan sendiri oleh siswa dan guru hanya sebagai pendamping. Sehingga siswa dapat memahami bahwa dalam melakukan sebuah proyek diperlukan penjadwalan yang baik dan sistematis supaya perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Guru berperan mengarahkan siswa, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh jadwal yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian siswa akan menyusun jadwal kegiatannya di luar jam pelajaran agar siswa bisa mendapatkan cukup waktu untuk berkreasi, eksplorasi, dan memperoleh inspirasi yang lebih luas lagi. Jika jadwal sudah tersusun, siswa dapat menyampaikan hasilnya melalui presentasi sebagai bentuk tanggung jawab.

4) Mengawasi proses pelaksanaan proyek

Dalam proses berjalannya sebuah proyek, peserta didik akan secara mandiri melaksanakan proyek yang telah direncanakan dengan monitoring dari guru. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kerja peserta didik dan membimbing kegiatan proyek tersebut.

5) Asesmen

Jika proyek sudah terlaksana, selanjutnya guru akan melakukan asesmen untuk menilai ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi proyek Kegiatan evaluasi proyek ini merupakan akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa bersama dengan guru melakukan refleksi selama melaksanakan proyek.¹⁸

Model pembelajaran *project based learning* disini guru bertindak sebagai fasilitator yang menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian dan interpretasi untuk menghasilkan produk hasil pembelajaran. Dimana dalam hal ini siswa dibiarkan belajar secara mandiri. Pengumpulan dan pengintegrasian pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dilakukan dengan permasalahan sebagai langkah awal dalam memperoleh informasi atau data. Kesimpulan yang dapat kita

¹⁸ Muhammad Nursa'ban et al., *Buku Panduan Guru IPS SMP/MTs Kelas VII* (Jakarta Pusat, 2021).

pahami PjBL adalah suatu model pembelajaran yang dalam pembelajarannya melibatkan siswa dalam suatu proyek pembelajaran tertentu secara mandiri ataupun kelompok dalam periode tertentu yang berujung pada tugas berbentuk produk atau presentasi. Model pembelajaran berbasis proyek ini digunakan karena memiliki keuntungan tertentu dalam proses pembelajaran yang salah satu keuntungannya yaitu dapat melatih keterampilan siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan kreativitas sehingga efektif untuk manajemen diri siswa dan membangun rasa percaya diri siswa.

2. Media *Flash Card*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁹

a. Pengertian *Flash Card*

¹⁹ Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta: Kencana, 2017).

Flash card adalah kartu pelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media melalui aktivitas permainan. Media *flash card* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. kartu-kartu yang berisi gambar dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa-kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.²⁰

Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 8 x 12 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. Gambar-gambar pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. *Flash card* hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30.²¹

²⁰ Azar Arsyad, "Media Pembelajaran" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, n.d.), 119–20.

²¹ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8 (2011): 19–35.



Gambar 2.1. Flash Card

b. Cara pembuatan *flash card*

Berdasarkan beberapa uraian tentang *flashcard* diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *flash card* adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk seperti kartu kilas yang ukuran dapat disesuaikan dengan ukuran kelas, media pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan dan sangat ampuh digunakan sebagai kartu pengingat. Untuk membuat *flash card*, pendidik harus mempersiapkan atau mengikuti beberapa langkah.²² Berikut adalah langkah langkah tersebut:

- 1) Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek atau dari bahan kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kertas tersebut diberi tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran 8 x 12 cm.

²² Dina Indriana, "Ragam Alat Bantu Media Pengajaran" (Jogjakarta: Diva Press, n.d.), 135–37.

- 3) Potong kertas sesuai dengan ukuran 8 x12 cm tersebut, dan buatlah sejumlah gambar yang akan ditempelkan atau sejumlah materi yang akan dijadikan media pengajaran.
- 4) Jika objek gambar langsung dibuat dengan tangan, maka kertas alas tadi perlu dilapisi dengan kertas halus untuk menggambar, misalnya kertas HVS, karton, dan sebagainya.
- 5) Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, dan pensil warna. Atau, buatlah desain dengan bantuan aplikasi canva yang ada di google play store disarankan menggunakan laptop agar lebih leluasa.
- 6) Jika gambar yang akan ditempel memanfaatkan yang sudah ada, maka gambar-gambar tersebut tinggal dipotong-potong sesuai ukuran, lalu ditempelkan.
- 7) Pada bagian akhir adalah memberi tulisan atau pesan pada bagian belakang kartu tersebut sesuai dengan objek yang ada dibagian depannya.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian berpikir kritis

Berpikir kritis adalah suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, serta membantu dalam menentukan

keterkaitan antara hal-hal yang berbeda dengan lebih akurat. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam pemecahan masalah, pencarian solusi, dan pengelolaan proyek. Dengan berpikir kritis, seseorang mampu mengumpulkan informasi, mengevaluasi argumen atau pendapat, mengidentifikasi kesalahan pemikiran atau logika, serta mengambil keputusan yang didasarkan pada penalaran yang baik.²³ Berpikir kritis adalah kemampuan yang penting dalam IPS karena memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyimpulkan dengan logika yang benar. Metode yang disebutkan, yaitu menghadapkan siswa pada permasalahan nyata dalam IPS dan mendorong mereka untuk melakukan penelitian ilmiah melalui proyek atau praktikum, merupakan strategi yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis menurut John Dewey adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.²⁴

Menurut Ahlam dan Gober dengan pembelajaran berpikir kritis membuat peserta didik terintervensi untuk meningkatkan

²³ Sofan Amri, "Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum" (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 149.

²⁴ Alec Fisher, "Berpikir Kritis Sebuah Pengantar" (Jakarta: Erlangga, 2008), 2.

rasa ingin tahunya.²⁵ Dalam konteks pembelajaran IPS, siswa sering kali dihadapkan pada berbagai isu sosial, sejarah, geografi, dan ekonomi yang kompleks dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ilmiah dalam bentuk proyek atau praktikum, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu ini secara lebih mendalam, menerapkan konsep-konsep IPS yang mereka pelajari, dan mencari solusi atau pemahaman yang lebih baik. Proses ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka karena mereka harus menganalisis masalah, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan menyimpulkan dengan menggunakan konsep yang relevan dan benar. Dengan terus berlatih menyelesaikan masalah sosial, menginterpretasikan data sejarah, atau merumuskan argumen berdasarkan bukti-bukti, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka secara signifikan.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPS, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis yang akan membantu mereka menjadi warga yang terampil, terinformasi, dan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan metode ini dalam pembelajaran IPS dapat membawa manfaat

²⁵ El-Shaer A dan Gaber H, "Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Disposisi Berpikir Kritis Siswa, Perolehan Dan Retensi Pengetahuan.," *Jurnal of Education Practice* 5, no. 4 (2014): 74-75.

besar bagi perkembangan akademik dan keterampilan hidup siswa.

b. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Robert Ennis berpikir kritis adalah melibatkan proses berpikir yang beralasan, reflektif, dan masuk akal. Ini mencakup menggunakan nalar untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau diyakini, serta menentukan tindakan yang akan diambil.²⁶ Oleh karena itu, berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan kerja, karena memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik dan efektif dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan.

Indikator berpikir kritis diuraikan oleh Ennis dikutip dari Setiana dan Purwoko (2020) menjadi enam kriteria yang umumnya diketahui sebagai FRISCO, terdiri dari: 1) *focus* (fokus), 2) *reason* (alasan), 3) *inference* (menarik kesimpulan), 4) *situation* (situasi), 5) *clarity* (kejelasan), dan 6) *overview* (meninjau ulang). Penelitian ini menggunakan pedoman kriteria atau dasar penilaian yang telah mewakili setiap indikator tersebut yaitu: 1) *focus*, menganalisis informasi dan poin utama permasalahan; 2) *reason*, memecahkan permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat beserta alasannya; 3)

²⁶ Farida Daniel, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berpendekatan Saintifik," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 1 (2016): 7–13.

inference, menyusun kesimpulan sesuai dengan penyelesaian permasalahan disertai alasan yang mendukung; 4) *situation*, menyusun strategi pemecahan masalah atau rumus untuk menyelesaikan permasalahan; 5) *clarity*, memberikan contoh masalah yang sesuai atau mirip dengan permasalahan; dan 6) *overview*, memeriksa kembali kesimpulan dari keseluruhan penyelesaian masalah.²⁷

Beberapa pernyataan indikator di atas, dapat di simpulkan menjadi 4 indikator yang akan digunakan yaitu: 1) *focus*, 2) *reason*, 3) *inference*, 4) *clarity* bukan berarti mengabaikan pentingnya informasi yang lebih luas, tetapi lebih tentang memilih metode yang efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi yang relevan dan bermakna dalam konteks yang spesifik.

c. Tingkatan Tataran Berpikir Kritis

Taksonomi Bloom, tingkat berpikir kritis mencakup beberapa kategori, termasuk C3, C4 dan C5. Berikut tabel tingkatan berpikir kritis.²⁸

Tabel 2.1. Kata Kerja Operasional (KKO)

Ranah Kognitif	Indikator
Mengingat (C1)	Mengenali Mengingat kembali Membaca

²⁷ Robert H. Ennis dalam Setiana dan Purwoko, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Untuk Pembelajaran IPA," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 21, no. 1 (2020): 34.

²⁸ Rahayu, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Berbasis Gaya Kognitif Melalui Pembelajaran TPS (Think Pairs Share) Dengan Media Poster," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 12, no. 1 (2019): 8–14.

	Menyebutkan Melafalkan Menuliskan Menghafal
Memahami (C2)	Menjelaskan Mengartikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Mengidentifikasi
Menerapkan (C3)	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengkonsepkan Menentukan Memproseskan
Menganalisis (C4)	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan
Mengevaluasi (C5)	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan
Menciptakan (C6)	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang

	Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi
--	---

4. Potensi Sumber Daya Alam

Materi potensi sumber daya alam di Indonesia ini menjelaskan sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui misalnya tanah, air, dan hutan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui misalnya gas, minyak bumi, timah, dan batu bara.²⁹

Menurut Adam Smith, seorang ekonom klasik, melihat sumber daya alam sebagai salah satu dari tiga faktor produksi bersama dengan tenaga kerja dan modal. Dalam pandangannya, sumber daya alam menjadi bahan baku bagi produksi barang dan jasa. Sumber daya alam dilihat sebagai faktor produksi yang bersifat terbatas dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.³⁰ Pandangan ini mencakup konsep alokasi sumber daya dan efisiensi ekonomi kajian teori potensi sumber daya alam di Indonesia

²⁹ Muhammad Nursa'ban et al., *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VII* (Jakarta Pusat, 2021).

³⁰ Nursa'ban et al. hlm, 110

melibatkan pemahaman mendalam tentang kekayaan alam yang dimiliki oleh negara ini.

Sumber daya alam Indonesia sangat beragam, termasuk lahan pertanian yang subur, kekayaan hutan, keanekaragaman hayati, mineral dan tambang, serta sumber daya kelautan. Berikut potensi sumber daya alam di Indonesia dibagi menjadi:

a. Sumber daya alam hutan

1) Hutan Produksi

Kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi. Fungsi ekonomi hutan produksi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat seperti memanfaatkan semua potensi yang terdapat di dalam hutan produksi seperti kayu, dan rotan.

2) Hutan Lindung

Hutan lindung memiliki peran strategis dalam melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup. Manfaat hutan lindung yaitu mengatur suplai air, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mempertahankan kesuburan tanah, dan menyediakan suplai makanan dan energi untuk kehidupan manusia.

3) Hutan Konservasi

Hutan konservasi dapat diklasifikasikan menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam sendiri dibedakan menjadi kawasan cagar alam dan

kawasan suaka margasatwa. Sedangkan kawasan pelestarian alam diklasifikasikan menjadi kawasan taman nasional, kawasan taman wisata alam, serta kawasan taman hutan raya.

b. Sumber daya alam tambang

Pertambangan merupakan suatu kegiatan untuk mengambil endapan bahan galian yang bernilai ekonomis dan berharga dari dalam kulit bumi secara mekanis maupun manual pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi maupun di bawah air. Seperti minyak bumi, batu bara, dan gas bumi

c. Sumber daya alam kemaritiman

Lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan keanekaragaman sumber daya alamnya. Berdasarkan laporan kinerja Kemenko Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia tahun 2018, laut Indonesia menyimpan 37% spesies sumber daya hayati dunia, 17,95% terumbu karang dunia, 30% hutan bakau dan padang lamun. Sumber daya alam kelautan yaitu perikanan, energi kelautan, wisata bahari.³¹

5. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta,

³¹ Nursa'ban et al.

konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, untuk menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

b. Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain:

- 1.) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2.) Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/subtema) tertentu.
- 3.) Kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

4.) Kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi berbagai dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta perjuangan hidup agar upaya-upaya survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

5.) Kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.³²

c. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Somantri mengemukakan pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS secara umum adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat,

³² Riska Aulia, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 20 (2023): 1349–58.

kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial. Secara rinci Hamalik Gunawan merumuskan tujuan pendidikan IPS adalah berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap (4) keterampilan. Bila ditinjau dari ruang lingkup, objek dan tujuannya maka dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial dalam masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.³³

B. Telaah Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asiroha Siboro pada tahun (2022) dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media *Quizizz* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model PjBL berbantuan media *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi* eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Kelas eksperimen terdiri dari 34 peserta didik dan kelas kontrol terdiri 34 peserta didik.

³³ Edy Surahman, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan IPS* 4 (2017): 25–27.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif yang dihitung dengan membandingkan nilai rata-rata setiap variabel. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji paired sampel t-test.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilihat dari judulnya yang terletak pada variabel dependen yang sama-sama membahas tentang kemampuan berpikir kritis, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel independen model *project based learning* berbantuan media *quizizz*, objek, dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh model *project based learning* (PjBL) berbantuan media *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan objek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Swasta Budi Murni 2 Medan. Sedangkan penelitian yang dilakukan kali ini adalah efektivitas model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia dengan objek kelas VII MTsN 9 Magetan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Fita Kasmi pada tahun (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl Berbasis STEAM Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid”.

³⁴ Asiroha Siboro, Elnanto Debatara, and Despin Tafonao, “Pengaruh Model PjBL Berbantuan Media Quizizz Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 5182–88.

Hasil penelitian. bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL Berbasis STEAM terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi koloid. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 11 Jakarta Selatan pada Mei semester genap tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*, desain *nonequivalent control group design*. Jumlah sampel masing-masing 33 siswa pada kelas eksperimen dan kontrol melalui *purposive sampling*. Instrumen tes esai sebanyak 15 soal dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian uji hipotesis $data Sig < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL Berbasis STEAM terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilihat dari judulnya yang terletak pada variabel dependen yang sama-sama membahas tentang kemampuan berpikir kritis, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel independen model *project based learning* berbasis STEAM, objek dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh model *project based learning* berbasis STEAM terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi koloid dengan objek penelitian yaitu siswa MAN 11 Jakarta Selatan sedangkan, pada penelitian ini efektivitas model *project based learning* berbantuan

³⁵ Putri Fita Kasmi, "Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbasis STEAM Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia dengan objek kelas VII MTsN 9 Magetan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nonik Mahdarani pada tahun (2023) dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan *Smart Apps Creator Water Cycle* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini yang digunakan adalah *Quasi* eksperimen dengan desain non-equivalent control group. Sampel penelitian ini siswa VB sebagai kelas eksperimen dan siswa VC sebagai kelas kontrol, berdasarkan data yang diperoleh *Project Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator Water Cycle* memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 61,97 (kategori sedang) sedangkan pada pembelajaran konvensional memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 31,45 (kategori sedang) serta terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 42% dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator Water Cycle*.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilihat dari judulnya yang terletak pada variabel dependen yang sama-sama membahas tentang kemampuan berpikir kritis. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada

³⁶ Nonik Mahdarani, “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan *Smart Apps Creator Water Cycle* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

variabel independen model *project based learning* berbantuan *Smart Apps Creator Water Cycle*, objek dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh model *project based learning* berbantuan *Smart Apps Creator Water Cycle* pada siswa kelas V SD Purwakarta mata pelajaran IPA sedangkan, pada penelitian ini efektivitas model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia dengan objek kelas VII MTsN 9 Magetan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadilah pada tahun (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbantu Media Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan *Self Confidence* Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika”. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian berjumlah 185 peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa tes essay yang berjumlah 5 butir soal dan angket *self confidence*. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran PjBL berbantu media youtube terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan data analisis yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008. Dan

terdapat pengaruh yang signifikansi model pembelajaran PjBL berbantu media youtube terhadap *self confidence* peserta didik.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilihat dari judulnya yang terletak pada variabel dependen yang sama-sama membahas tentang kemampuan berpikir kritis, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel independen model *project based learning* berbantuan media *youtube* objek dan lokasi penelitian, penelitian sebelumnya membahas Pengaruh Model Pembelajaran PjBL berbantu media *youtube* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self confidence* peserta didik pada pembelajaran fisika, kelas XI IPA di SMAN 16 Bandar Lampung sedangkan, pada penelitian yang akan diteliti yaitu efektivitas model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia dengan objek kelas VII MTsN 9 Magetan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fathimatuz Zahroh pada tahun (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elektrokimia”. Hasil penelitian ini pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada kemampuan berpikir kritis siswa diukur menggunakan tes yaitu *posttest*. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen

³⁷ Siti Fadilah, “Model Pembelajaran PjBL Berbantu Media YouTube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Self Confidence Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

sebesar 66,8 dan kelas kontrol sebesar 55,23 kemudian dilakukan perhitungan korelasi product moment, koefisien determinasi dan uji signifikansi. Model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi elektrokimia ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi product momen. Uji signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat signifikan. Model pembelajaran *project based learning* memberikan pengaruh sebesar 44,89% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi elektrokimia.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilihat dari judulnya yang terletak pada variabel dependen yang sama-sama membahas tentang kemampuan berpikir kritis, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel independen hanya menggunakan model *project based learning* saja, objek dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi elektrokimia kelas XII MIPA 4 di SMAN 1 Kendal sedangkan, pada penelitian yang akan diteliti yaitu efektivitas model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia dengan objek kelas VII MTsN 9 Magetan.

³⁸ Fathimatuz Zahroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elektrokimia," *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA* 10, no. 2 (2020): 191–203.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Amalia Jaudah dan Retno Widyaningrum pada tahun (2024) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Inkuiri Terhadap Pemahaman Materi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis inkuiri secara signifikan meningkatkan pemahaman materi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir analitis siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis inkuiri terhadap pemahaman materi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir analitis siswa di SMPN 1 Kebonsari Madiun. Karya ilmiah ini sepenuhnya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest* control group. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa dari kelas VIII A yang dibagi menjadi kelompok eksperimen 17 siswa dan kelompok control 18 siswa.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilihat dari judulnya yang terletak pada terlihat pada efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel dependen yaitu berpikir analitis dan berbasis inkuiri, objek dan lokasi. Penelitian sebelumnya “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Inkuiri Terhadap

³⁹ Salwa Amalia Jaudah dan Retno Widyaningrum, “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Inkuiri Terhadap Pemahaman Materi Rasa Ingin Tahu Dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 2, no. 76 (2024): 123.

Pemahaman Materi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa” sedangkan, pada penelitian yang akan diteliti yaitu efektivitas model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia dengan objek kelas VII MTsN 9 Magetan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nikmah pada tahun (2023) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa” hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa lebih kritis dalam berdiskusi saat perkuliahan di kelas setelah melakukan studi observasi ke lembaga pemerintah bagian kearsipan. Banyak permasalahan dan pengalaman saat observasi didiskusikan di saat perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah studi arsip dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴⁰

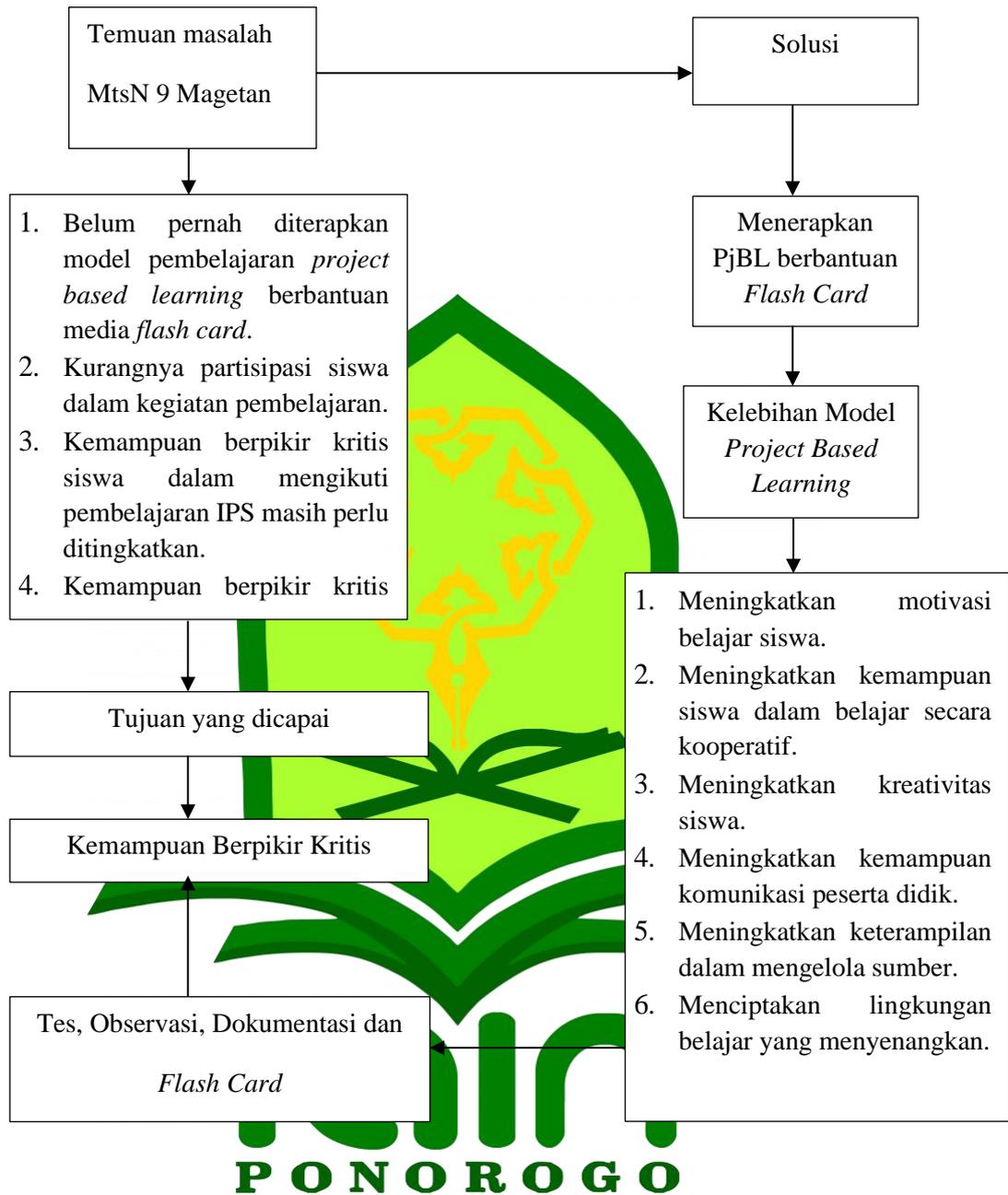
Persamaan penelitian ini dilihat dari judulnya yang terletak pada kemampuan berpikir kritis, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian yang digunakan kualitatif

⁴⁰ Khoirun Nikmah, “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (2023): 26–33.

model pembelajaran observasi, objek penelitian, dan lokasi. Penelitian sebelumnya “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa” sedangkan, pada penelitian yang akan diteliti yaitu efektivitas model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia dengan objek kelas VII MTsN 9 Magetan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan kajian teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika penggunaan model *project based learning* berbantuan media *flash card* dilakukan dengan baik, maka kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPS potensi sumber daya alam di Indonesia akan berjalan dengan baik. Dan jika penggunaan model *project based learning* berbantuan media *flash card* dilakukan dengan kurang baik, maka kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPS potensi sumber daya alam di Indonesia akan berjalan dengan rendah.



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asersi atau dugaan mengenai suatu populasi. Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan atau adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.⁴¹ Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model *project based learning* berbantuan media *flash card*.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model *project based learning* berbantuan media *flash card*.

2. H_a : Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol setelah pembelajaran dengan model konvensional.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol setelah pembelajaran dengan model konvensional.

⁴¹ Budiyo, "Statistika Untuk Penelitian" (Surakarta: UNS Press, 2016).

3. H_a : Terdapat efektivitas penggunaan model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

H_0 : Tidak terdapat efektivitas penggunaan model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif” mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan meramalkan hasilnya. Penelitian kuantitatif juga harus dilakukan secara terstruktur sehingga perlu persiapan yang matang sebelumnya.⁴²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi* eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sugiyono adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴³ Sugiyono.hlm, 114.

Penelitian eksperimen digunakan untuk melihat sebab akibat dari perlakuan tindakan dalam penelitian. Jenis eksperimen yang digunakan peneliti adalah *quasi* eksperimen, dimana jenis ini menggunakan kelas kontrol yang tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar dan dalam desain ini tidak ada kelompok yang diambil secara random.⁴⁴ Sebelum diberi perlakuan, anggota sampel penelitian terlebih dahulu diberi test awal (*pretest*), sehingga diketahui ada atau tidak perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberi test akhir (*posttest*).

Adapun desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Grup Desain*, yaitu penelitian yang melibatkan dua kelas sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Desain	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kelas Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan:

T₁ = *Pretest* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan.

T₂ = *Posttest* diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* berbantuan media *flash card*.

⁴⁴ Sugiyono.hlm, 114.

X_2 = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 9 Magetan yang beralamat di Desa Tanjung, Kec. Bendo Kab. Magetan pemilihan tempat ini dikarenakan lokasi penelitian sesuai dengan tempat ditemukannya masalah yang tertera dalam latar belakang sehingga peneliti ingin membuktikan penelitian di lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurun waktu hampir 1 bulan, yaitu dilakukan pada tanggal 27 Mei- 14 Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono memberikan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Riduwan dan Tita Lestari mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian." Jadi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang

ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis.⁴⁵ Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan makna populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mencakup berbagai elemen seperti makhluk hidup, benda, nilai tes atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan sebagai tujuan penelitian. Populasi pun menjadi wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VII MTsN 9 Magetan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	22 Siswa
2.	VII B	23 Siswa
3.	VII C	20 Siswa
Total		65 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono mengemukakan makna sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi tersebut karena keterbatasan dana, tenaga dan juga waktu. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dan dapat diartikan kesimpulannya sampel dapat diberlakukan untuk populasi.⁴⁶ Sampel penelitian yang akan digunakan adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Adapun teknik pengambilan

⁴⁵ Dameria Sinaga, *Statistika Dasar* (Jakarta Timur: UKI PRESS, 2014).

⁴⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

sampelnya adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selain ini pengambilan sampel digunakan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁷ Didalam penelitian ini terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel *project based learning* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dijelaskan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dikatakan juga sebagai variabel independen. Thomas J.W. mendefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai inti dari proses belajar siswa. PjBL, siswa secara aktif terlibat dalam menyelesaikan proyek-proyek, mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar, dengan siswa secara aktif mengaplikasikan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator PjBL yang dibantu dengan media *flash card* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Keterlibatan siswa dalam proyek. 2)

⁴⁷ Eric Hermawan, *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, 2022.

Keterampilan berpikir kritis. 3) Peningkatan hasil belajar 4) Kolaborasi dan kerja sama.⁴⁸

2. Variabel kemampuan berpikir kritis (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan oleh variabel lain. Variabel terikat juga dikatakan sebagai variabel dependen, variabel yang dipengaruhi variabel independen atau lainnya. Berpikir kritis adalah suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, serta membantu dalam menentukan keterkaitan antara hal-hal yang berbeda dengan lebih akurat.

Penelitian ini akan menggunakan lima aspek kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis (2005). Keempat aspek ini dianggap sudah mencakup kemampuan berpikir kritis yang relevan untuk jenjang MTs, sehingga peneliti tidak mempertimbangkan aspek lainnya. Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) *focus*, 2) *reason*, 3) *inference*, 4) *clarity*.⁴⁹ Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini akan diukur melalui soal essay, yang disusun berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang telah divalidasi oleh para ahli.

⁴⁸ Thomas J.W., *Penelitian Tentang Pembelajaran Berbasis Proyek* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000).

⁴⁹ Robert H. Ennis dalam Setiana dan Purwoko, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Untuk Pembelajaran IPA."

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data membutuhkan instrumen pengumpulan data sebagai rambu-rambu atau pedoman.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan, meliputi: a) Memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang perihal kegiatan penelitian. b) Melaksanakan wawancara. c) Menyusun jadwal penelitian. d) Menentukan populasi penelitian. e) Menentukan sampel penelitian. f) Menyusun modul ajar dan instrumen penelitian. g) Memvalidasi instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi: a) Melakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. b) Menerapkan model *project based learning* berbantuan *flash card* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol, sekaligus observasi kemampuan berpikir kritis. c) Memberikan *post-test* kepada kedua kelas pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia.
3. Tahap Pengumpulan dan Pengolahan data, meliputi: a) Mengumpulkan data lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, data *pre-test* dan data *pos-test*. b) Melakukan pengolahan data hasil observasi, data *pre-test* dan data *pos-test*. c) Menyimpulkan hasil penelitian.

Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, serta *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Observasi ini digunakan untuk mengamati keadaan pembelajaran dan mengamati permasalahan yang ada pada lokasi penelitian yang selanjutnya akan dibahas pada pendahuluan. Peneliti melakukan observasi di MTsN 9 Magetan tahun ajaran 2023/2024.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencari informasi melalui dokumen, arsip yang ada. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh tambahan data dari sekolah yang diteliti. Adapun dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen dari sekolah yang diteliti seperti, profil sekolah, dan juga dokumentasi pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk memenuhi syarat penelitian di IAIN Ponorogo tanpa dilakukannya analisis.

3. Tes

Tes disusun dalam bentuk tes uraian atau essay, berupa *pretest* dan *post-test*. Instrumen tes ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia, dimana tes yang diberikan kepada kedua kelas tersebut adalah sama sesuai dengan aspek dan indikator yang telah ditentukan. Berikut indikator soal *pretest*

dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 soal uraian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Berpikir Kritis

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
Berpikir Kritis	<i>focus</i>	Siswa Menganalisis dengan Benar	1,4
	<i>reason</i>	Menerapkan Langkah-Langkah	2
	<i>inference</i>	Mengevaluasi	3
	<i>clarity</i>	Mampu Mengantisipasi	5

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Empiris

Validitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukuran mampu mengukur variabel yang dimaksudkan. Dalam arti validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menyiratkan ketepatan dan keakuratan instrumen dalam mencerna konsep atau variabel yang sedang diuji. Uji validitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat validitas dengan melihat angka pada *Corrected Item Total Correlation*. Kriteria pengujian yaitu suatu item dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.⁵⁰ Adapun rumus validitas yaitu:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien korelasi
n	=	Banyaknya sampel
ΣXY	=	Jumlah perkalian variabel x dan y
ΣX	=	Jumlah nilai variabel x
ΣY	=	Jumlah nilai variabel y
ΣX^2	=	Jumlah pangkat dari nilai variabel x
ΣY^2	=	Jumlah pangkat dari nilai variabel y

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi item instrumen ketika digunakan berlangsung seterusnya. Pada penelitian ini reliabilitas diukur dengan membandingkan antara nilai *cronbach alpha* dan taraf signifikansi. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Alpha-Cronbach dengan bantuan SPSS. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,6. Kriteria pengujuannya adalah jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika *cronbach alpha* < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Berikut Rumus Reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

- ⊙ r_{11} = Nilai reliabilitas yang dicari
- n = jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item
- σ^2 = varian total

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah data yang didapatkan peneliti berdistribusi normal atau tidaknya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS yang berdasar pada asumsi Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria jika P value > 0,05 maka data berdistribusi normal jika sebaliknya P value < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁵²

$$KD : 1,36 \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan variansi dari sejumlah populasi yang ada. Uji homogenitas dijadikan acuan untuk mengetahui keputusan uji selanjutnya. Uji homogenitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan kriteria jika P value < 0,05 maka variansi dari populasi tidak sama. Jika P value > 0,05 maka variansi populasi sama (homogen). Perhitungan uji homogenitas secara manual jika data normal analisis varian diperlukan pengujian homogenitas varian menggunakan uji F.⁵³

$$\text{Rumus Homogenitas } F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Keterangan:

F: Angka yang menunjukkan perbandingan antara varians terbesar dan terkecil.

Varian Terbesar: Nilai varian paling besar dari kelompok data.

Varian Terkecil: Nilai varian paling kecil dari kelompok data.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji *t-test independen* adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berhubungan atau independen satu sama lain. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua rata-rata kelompok tersebut.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Rumus *t-test independen* sebagai berikut:⁵⁴

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

\bar{X}_1 dan \bar{X}_2 : Rata-rata dari masing-masing kelompok.

S_1^2 dan S_2^2 : Varian dari masing-masing kelompok.

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel pada masing-masing kelompok.

3. Uji N-gain

Uji N-gain pada penilaian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau treatment perlakuan tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest* atau penelitian *quasi eksperimen* atau true eksperimen. *N-Gain* dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai *posttest* dengan nilai *pretest*.⁵⁵

$$\text{Rumus } N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor *Posttest*: Skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran atau perlakuan tertentu.

Skor *Pretest*: Skor yang diperoleh siswa sebelum pembelajaran atau perlakuan dilakukan.

Skor Ideal: Skor maksimal yang dapat dicapai dalam tes tersebut.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Tabel 3.4. Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Penjelasan dari tafsiran efektivitas *N-gain*

1. Tidak Efektif (< 40). Jika persentase efektivitas kurang dari 40%, metode pembelajaran dianggap “Tidak Efektif” dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kurang Efektif (40-55%). Jika persentase efektivitas berada antara 40% dan 55%, metode tersebut tergolong “Kurang Efektif.”
3. Cukup Efektif (56-75%). Persentase efektivitas antara 56% hingga 75% menunjukkan bahwa metode pembelajaran “Cukup Efektif” dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Efektif (> 76%). Persentase di atas 76% menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut “Efektif,” menunjukkan keberhasilan yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Magetan adalah sekolah menengah pertama berbasis Islam yang berstatus negeri, berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MTsN 9 Magetan didirikan dan resmi berstatus negeri pada tahun 1997 dengan SK Penegerian Nomor 107 Tahun 1997. Madrasah ini berlokasi di Jalan Raya Desa Tanjung RT.01 RW.01, Desa Tanjung, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, dengan luas lahan mencapai 8,255 m².

MTsN 9 Magetan merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. MTsN 9 Magetan, dengan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, mendidik siswa yang mempunyai disiplin tinggi, cerdas, menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menggunakan kurikulum Kementerian Agama, Ilmu Pengetahuan Umum sama dengan kurikulum SMP/SLTP, serta mendidik siswa menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia melalui pembelajaran Pendidikan: Al Quran Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Islam, Bahasa Arab, serta membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah sehari-hari seperti: Sholat 5 waktu berjamaah, sholat sunnah dhuha, mengurus jenazah, dan lain sebagainya, serta pembelajaran menggunakan sarana multimedia. Selain itu MTsN 9 Magetan juga mengkondisikan suasana belajar Islam, lingkungan yang aman, tertib, bersih, asri, nyaman, menyenangkan serta kondusif.

Visi :

Terwujudnya generasi unggul yang berakhlakul karimah, kompetitif, berkarakter, dan peduli lingkungan.

Misi :

1. Membentuk pribadi muslim yang berakhlakul mulia.
2. Mewujudkan generasi yang cerdas dan kompetitif.
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan pendidikan berkarakter.
4. Menumbuhkan peserta didik yang mempunyai kepedulian dan cinta sesama.
5. Membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan.

Tujuan :

5. Membangun perilaku generasi yang tangguh dan Islami.
6. Meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif.
7. Meningkatkan proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.
8. Memperkuat rasa kebersamaan, kesepahaman dalam mewujudkan dan mengembangkan madrasah.
9. Menjalin kerjasama stakeholder dan masyarakat dengan madrasah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN 9 Magetan pada 28 Mei - 14 Juni 2024 Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah pertemuan sebanyak 6 kali. Peneliti mengambil sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas VII A sebanyak 20 siswa dan kelas VIIB sebanyak 22 siswa dari jumlah seluruh peserta didik

kelas VII yaitu 65 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *project based learning* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia kelas VII MTsN 9 Magetan.

Berikut hasil penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.1 Data Kelas Kontrol

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	40	75
2	57	55
3	78	65
4	57	80
5	70	70
6	55	60
7	60	80
8	75	70
9	62	80
10	60	82
11	45	70
12	55	80
13	37	75
14	67	85
15	40	65
16	73	60
17	70	50
18	68	78
19	52	80
20	63	58
21	75	75
22	60	80
Total	1319	1563
rata-rata	59,95	71,04

Tabel 4.2 Data Kelas Eksperimen

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	65	98
2	75	95
3	52	93
4	55	75
5	35	98
6	50	83
7	70	75
8	60	55
9	47	75
10	32	75
11	65	85
12	60	93
13	30	75
14	40	70
15	65	88
16	40	88
17	67	75
18	24	85
19	55	86
20	34	93
Total	1021	1660
rata-rata	51,05	83

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL berbantuan *flash card* menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, kemampuan analisis yang lebih baik, serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.⁵⁶

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesahihan alat ukur (instrumen) yang digunakan. Peneliti melakukan validasi ahli ke Ibu Alim Ro'fatun Hamdiyah, SE., sebagai validator. Berdasarkan hasil validasi instrumen, validator menyatakan instrumen tes layak digunakan dengan perbaikan. Setelah itu diuji coba ke 20 siswa. Berikut tabel hasil uji validitas instrumen tes.

Tabel 4.3 Hasil uji validitas instrumen tes

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,753	0,423	Valid
2	0,625	0,423	Valid
3	0,788	0,423	Valid
4	0,689	0,423	Valid
5	0,632	0,423	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tes memiliki nilai r hitung > r tabel, maka tes valid dan dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keajegan alat ukur instrumen. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

⁵⁶ Ni Nyoman Saras Kamala Dewi, Ida Bagus Putu Arnyana, and I Gede Margunayasa, "Project Based Learning Berbasis STEM: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 6, no. 1 (2023): 133–43.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	5

Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,730 sehingga $0,730 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa tes dinyatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah data yang didapatkan peneliti berdistribusi normal atau tidaknya.

1) Uji normalitas data *pretest*

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas data *pretest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas_kontrol	kelas_eksperimen
N		22	20
Normal Parameters ^a	Mean	59.95	51.05
	Std. Deviation	11.862	15.063
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.124
	Positive	.090	.118
	Negative	-.111	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.520	.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.950	.919

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen $0,919 > 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol $0,950 > 0,05$. Maka data *pretest* berdistribusi normal.

2) Uji normalitas data *posttest***Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas data *posttest***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas_kontrol	kelas_eksperimen
N		22	20
Normal Parameters ^a	Mean	71.05	83.00
	Std. Deviation	9.766	10.998
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.167
	Positive	.098	.167
	Negative	-.157	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.737	.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.648	.636

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen $0,636 > 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol $0,684 > 0,05$. Maka data *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas Data *Pretest***Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*****Test of Homogeneity of Variances**

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.411	1	40	.128

Dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi $0,128 > 0,05$. Maka data *pretest* memiliki varian yang homogen.

2) Uji Homogenitas data *posttest***Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*****Test of Homogeneity of Variances**

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.237	1	40	.629

Dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi $0,629 > 0,05$. Maka data *posttest* memiliki varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Kesamaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Uji *T-Test Independent***Kesamaan Berpikir Kritis****Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil berpikir kritis	Equal variances assumed	5.203	.028	.310	40	.759	1.40000	4.52250	-7.74032	10.54032
	Equal variances not assumed			.303	31.469	.764	1.40000	4.61895	-8.01473	10.81473

Berdasarkan data tabel 4.9 diperoleh bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan model *project based*

learning berbantuan media *flash card* pada kelas eksperimen sebesar $0,759 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, maka tidak ada perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol artinya berangkat dalam keadaan yang sama atau mempunyai kemampuan yang sama. Dan pada kelas kontrol didapatkan nilai sebesar $0,764 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol artinya berangkat dalam kemampuan yang sama atau mempunyai kemampuan yang sama.

b. Uji *T-Test Independent*

Tabel 4.10 Hasil Uji *T-test Independent*

Berpikir kritis

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
hasil tes berpikir kritis	.237	.629	3.731	40	.001	11.955	3.204	5.480	18.429	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			3.710	38.230	.001	11.955	3.222	5.433	18.476	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai df adalah 40, sehingga nilai t_{tabel} yang diperoleh dari df 40 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2.021, dengan demikian $t_{\text{hitung}} 3,731 > t_{\text{tabel}} 2.021$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Atau juga dapat dilihat melalui nilai sig $0,001 < 0,05$ yang berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi potensi sumber daya alam di Indonesia mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 9 Magetan.



4. Uji *N-Gain*Tabel 4.11. Hasil Uji *N-Gain*

Descriptives			Statistic	Std. Error	
kelas					
NGain_persen	eksperimen	Mean	62.4867	6.20541	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.4986	
			Upper Bound	75.4747	
		5% Trimmed Mean	64.7395		
		Median	65.8571		
		Variance	770.141		
		Std. Deviation	2.77514E1		
		Minimum	-12.50		
		Maximum	96.92		
		Range	109.42		
		Interquartile Range	31.23		
		Skewness	-1.241	.512	
		Kurtosis	1.574	.992	
kontrol		Mean	19.7888	8.69218	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.7124	
			Upper Bound	37.8652	
		5% Trimmed Mean	22.3121		
		Median	36.4583		
		Variance	1.662E3		
		Std. Deviation	4.07699E1		
		Minimum	-66.67		
		Maximum	60.32		
		Range	126.98		
		Interquartile Range	61.53		
		Skewness	-.891	.491	
		Kurtosis	-.374	.953	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui mean *N-gain* untuk kelas eksperimen adalah 62,4867 atau sebesar 62,48 % termasuk kategori rata-rata efektivitas *N-gain* “cukup efektif”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* berbantuan media *flash card* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dan diketahui mean *N-Gain* untuk kelas kontrol adalah 19,7888 atau sebesar 19,78 % dapat disimpulkan bahwa penggunaan “tidak efektif”.

D. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis *quasi experiment*, Desain penelitian *nonequivalent group design* dimana terdapat dua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk menguji antara model pembelajaran *project based learning* berbantuan *media flash card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sumber daya alam. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Dimana kelas VII A menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan *media flash card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sumber daya alam, sedangkan kelas VII B menggunakan model konvensional.

Kegiatan mengajar pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2024 di kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa, pembelajaran dimulai dengan salam tanya jawab tentang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan pembagian soal *pretest* yang untuk mengukur

kemampuan siswa sebelum diajarkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan *media flash card*. Siswa mengerjakan soal *pretest* sesuai dengan kemampuannya dan dikumpulkan. Kemudian pertemuan besoknya siswa diajarkan pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbantuan *media flash card* dengan dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok 5 orang. Siswa diberikan contoh cara pembuatan *flash card* oleh pengajar setelah itu siswa bisa memahami dan mempraktekan tiap kelompok, tahap selanjutnya siswa mulai memahami gambar dan keterangan dari *flash card* tersebut dan mencocokkan sesuai dengan keterangan masing-masing gambar kemudian menganalisa gambar apa yang terdapat di *flash card* tersebut, setelah selesai menganalisa tiap kelompok diberikesempatan untuk mempresentasikan hasil dari argument atau anlisis dengan apa yang dimaksud di *media flash card* pada pembelajaran ini para siswa sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran karena siswa dituntut aktif dan kritis dalam kegiatan berkelompok.

Pembelajaran ditahap akhir ini pengajar memberikan soal *posttest*, *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilaksanakanya model pembelajaran *project based learning* berbantuan *media flash card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sumber daya alam, setelah selesai menjawab soal *posttest* pengajar menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran dan juga mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dan ucapan salam untuk penutup pada pembelajaran

terakhir.

1. Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.

Kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2 dari hasil uji rata-rata siswa kemampuan berpikir kritis pada saat *pretest* 51,05 dan *posttest* nya sebesar 83. Dilihat dari rata-rata tersebut maka, didapatkan selisih antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 31,95 setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbantuan media *flash card* pada materi sumber daya alam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PjBL berbantuan *flash card* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari materi sumber daya alam, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai *posttest* mereka. Metode ini membantu siswa bukan hanya dalam memahami konsep, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada proyek nyata.

2. Berpikir Kritis Kelas Kontrol.

Kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 dari hasil uji rata-rata siswa kemampuan berpikir kritis pada saat *pretest* 59,95 dan *posttest* nya sebesar 71,04. Dilihat dari rata-rata tersebut maka, didapatkan selisih antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 11,09 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas kontrol lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas

eksperimen. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berbantuan *flash card* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelas kontrol. Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model PjBL berbantuan *flash card* berhasil memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih optimal.

3. Project Based Learning Berbantuan Media *Flash Card* Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai df adalah 40, sehingga nilai t_{tabel} yang diperoleh dari df 40 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2.021, dengan demikian $t_{hitung} 3.731 > t_{tabel} 2.021$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Atau juga dapat dilihat melalui nilai sig $0,001 < 0,05$ yang berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi potensi sumber daya alam di Indonesia mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 9 Magetan.

Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan belajar banyak tercapai seperti kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Hasil mean $N-gain$ 62,4867 sebesar 62,49% pada tabel 4.11 menyatakan bahwa penerapan model PjBL berbantuan *flash card* dalam pembelajaran cukup efektif untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Efektivitas *N-gain* dalam pembelajaran berbasis proyek sebesar 62,4867 termasuk dalam kategori “cukup efektif” yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan bantuan *flash card* berhasil memberikan peningkatan yang signifikan.

Efektivitas ini dapat dianggap memadai dalam konteks pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman, analisis, dan penalaran siswa yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir kritis. Pengaruh PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis penggunaan model PjBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek yang harus diselesaikan. Proyek ini memberi siswa kesempatan untuk melakukan pemecahan masalah secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sekelas, sehingga membantu mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis. *flash card* membantu memperjelas konsep yang dibutuhkan dalam proyek, sehingga siswa dapat mengaitkan antara teori dan praktik, yang merupakan langkah penting dalam berpikir kritis.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sri Budayani dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan *Mind Map* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Ekonomi, efektif dalam meningkatkan berpikir kritis pada Siswa Kelas X di SMAS Dharma Kirti Sengkidu, yang berdasarkan Sig. (2-tailed)

sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Pada perhitungan Ngain diperoleh 76,35% dengan kriteria efektif.⁵⁷

Penelitian ini dapat dikaitkan sesuai teori yang juga memperkuat hasil peneliti adalah teori yang disampaikan Bern mengemukakan pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam proyek-proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Pelajaran. Dalam konteks ini, PjBL memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar tentang sumber daya alam, tetapi juga melatih mereka untuk menganalisis dan berpikir kritis tentang penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teori Bern tersebut mendukung hasil penelitian ini, di mana model PjBL yang diterapkan terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁵⁸

Trianto juga menyatakan bahwa penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa. Dalam penelitian ini, siswa di kelas eksperimen yang menggunakan PjBL terbukti menunjukkan

⁵⁷ Ni Ketut Sri Budayani and Made Ary Meitriana, "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMAS Dharma Kirti Sengkidu," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 1 (2023): 86–97.

⁵⁸ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*.

peningkatan yang signifikan dalam berpikir kritis, yang sesuai dengan teori Trianto. Penggunaan *flash card* sebagai media bantu dalam PjBL memberikan visualisasi yang menarik, yang juga mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Kelebihan dari media *flash card* yang digunakan dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat proses pembelajaran dengan memberikan rangsangan visual yang menarik.⁵⁹

Flash card dirancang untuk mempermudah siswa dalam mengingat konsep-konsep penting, mempercepat proses pembelajaran, dan membuat siswa lebih fokus dalam memahami materi yang disajikan. Penerapan model PjBL berbantuan *flash card* pada materi sumber daya alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa di kelas eksperimen tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah. Selain itu Model pembelajaran PjBL membutuhkan waktu yang cukup lama karena melibatkan kegiatan memahami gambar *flash card* dan keterangan *flash card* secara detail. Oleh karena itu, guru perlu bijak mengatur waktu agar pembelajaran tetap efektif tanpa mengganggu alokasi waktu. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil menjawab pertanyaan yang disusun dalam rumusan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan, metode, dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dan

⁵⁹ Anggraini and Wulandari, "Analisis Penggunaan Model PjBL Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa."

efektif untuk mengeksplorasi masalah penelitian. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran berbasis proyek yang berbantuan media *flash card* memiliki dampak yang signifikan bagi pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan:

1. Hasil kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest siswa sebesar 51,05 menjadi 83 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 31,95.
2. Hasil kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 59,95 dan *posttest* sebesar 71,04. Selisih antara rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 11,09. Namun peningkatan metode pembelajaran konvensional yang terjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.
3. Hasil dari nilai sig $0,001 < 0,05$ yang berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dengan mean *N-gain* 62,4867 sebesar 62,48%, efektivitas pembelajaran ini termasuk dalam kategori cukup efektif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *flash card* agar bisa dijadikan inovasi dalam pembelajaran dan berdampak positif bagi siswa,

2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan *project based learning* berbantuan media *flash card* pada materi sumber daya alam di Indonesia, sekolah bisa juga mengembangkan menggunakan model tersebut.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup materi dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta untuk mengeksplorasi model *project based learning* dengan media lain terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual," 23. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Alec Fisher. "Berpikir Kritis Sebuah Pengantar," 2. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Amialia, Grace. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Amri, Sofan. "Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum," 149. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model PjBL Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9 (2021): 295.
- Arsyad, Azar. "Media Pembelajaran," 119–20. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, n.d.
- Aswat, Faslia dan Hijrawatil. "Pelibatan Model Proyek Based Learning Pada Pembelajaran IPS Menuju Pelajar Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7 (2023): 3895–3904.
- Aulia, Riska. "Karakteristik Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 20 (2023): 1349–58.
- Budiyono. "Statistika Untuk Penelitian." Surakarta: UNS Press, 2016.
- Daniel, Farida. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Saintifik." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 1 (2016): 7–13.
- Dewey, John. *Pengantar Filsafat Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan*. Edited by Oleh Nurhadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dewi, Mia Roosmalisa. "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Jurnal UPI* 19 (2022): 221–22.
- Dewi, Ni Nyoman Saras Kamala, Ida Bagus Putu Arnyana, and I Gede Margunayasa. "Project Based Learning Berbasis STEM: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 6, no. 1 (2023): 133–43.
- Fadilah, Siti. "Model Pembelajaran PjBL Berbantu Media YouTube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Self Confidence Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Fathihani. *Inovasi Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- H, El-Shaer A dan Gaber. "Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Disposisi

- Berpikir Kritis Siswa, Perolehan Dan Retensi Pengetahuan.” *Jurnal of Education Practice* 5, no. 4 (2014): 74–75.
- Halimah, Leli. *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21*. PT Refika Aditama, 2020.
- Hermawan, Eric. *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, 2022.
- Indriana, Dina. “Ragam Alat Bantu Media Pengajaran,” 135–37. Jogjakarta: Diva Press, n.d.
- J.W., Thomas. *Penelitian Tentang Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.
- Jemaun, Domitilia Ova. “Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII IPS Pada Materi Pranata Dan Penyimpangan Sosial Di SMPN 17 Malang.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen* 3 (2019): 505–10.
- Kasmi, Putri Fita. “Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbasis STEAM Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Mahdarani, Nonik. “Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Smart Apps Creator Water Cycle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Mutawally, Anwar Firdaus. “Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.
- Nadlir, Afiyatul Fitriyah, and Laili Farichatus Sholihah. “Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 1 (2024): 69–79.
- Ni Ketut Sri Budayani, and Made Ary Meitriana. “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMAS Dharma Kirti Sengkidu.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 1 (2023): 86–97.
- Nikmah, Khoirun. “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (2023): 26–33.
- Nursa’ban, Muhammad, Supardi, Mohammad Rizky Satria, and Sari Oktafiana. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta Pusat, 2021.

- Nursa'ban, Muhammad, Supardi, Mohammad Rizky Satria, and Sari Oktafiana. *Buku Panduan Guru IPS SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta Pusat, 2021.
- Nurseto, Tejo. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8 (2011): 19–35.
- Raharjo, Sri. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Berbantuan Media Youtube." *Social Humanities and Education Studies* 1 (2020): 1–23.
- Rahayu. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Berbasis Gaya Kognitif Melalui Pembelajaran TPS (Think Pairs Share) Dengan Media Poster." *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 12, no. 1 (2019): 8–14.
- Robert H. Ennis dalam Setiana dan Purwoko. "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Untuk Pembelajaran IPA." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 21, no. 1 (2020): 34.
- Rotari, Septi. "Implementasi Project Based Learning Dalam Membangun Keaktifan Mahasiswa." *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (2023): 191–99.
- Salim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Setiawan, Iwan. *Buku Guru Ips. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*. Vol. 53. Jakarta, 2013.
- Shihab, M. Quraish. "Al-Qur'an Dan Maknanya," 49. Tangerang: Lentera Hati Group, 2010.
- Siboro, Asroha, Elnanto Debatara, and Despin Tafonao. "Pengaruh Model PjBl Berbantuan Media Quizizz Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 5182–88.
- Sinaga, Dameria. *Statistika Dasar*. Jakarta Timur: UKI PRESS, 2014.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulisworo, Dwi. “Konsep Pembelajaran Project Based Learning.” Semarang: PT Sindur Press, 2010.
- Surahman, Edy. “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan IPS* 4 (2017): 25–27.
- Vebrianto, Rian. *Pembelajaran Project Based Learning (Versi Daring)*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Widyaningrum, Salwa Amalia Jaudah dan Retno. “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Inkuiri Terhadap Pemahaman Materi Rasa Ingin Tahu Dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 2, no. 76 (2024): 123.
- Zahroh, Fathimatuz. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elektrokimia.” *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA* 10, no. 2 (2020): 191–203.

